

**PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
(PERIODE 2014-2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**BELLYA IKA WULANDARI**  
**NIM. 15.52.3.1.022**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2019**

**PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
(PERIODE 2014-2017)**

**SKRIPSI**

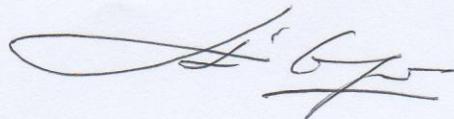
Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

BELLYA IKA WULANDARI  
NIM. 15.52.3.1.022

Surakarta, 24 Januari 2019

Disetujui dan Disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



H. Dwi Condro Triono, S.P., M.Ag, Ph.D  
NIP. 19670208 200003 1 001

**PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
(PERIODE 2014-2017)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

BELLYA IKA WULANDARI  
NIM. 15.52.3.1.022

Surakarta, 24 Januari 2019

Disetujui dan Disahkan oleh:  
Biro Skripsi



Rais Sani Muharrami, SEI.,MEI  
NIP.19870828 201403 1 002

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

NAMA : BELLYA IKA WULANDARI  
NIM : 155231022  
JURUSAN/PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH NI;AI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (PERIODE 2014-2017)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 24 Januari 2019



Bellya Ika Wulandari

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : BELLYA IKA WULANDARI

NIM : 15.52.3.1.022

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (PERIODE 2014-2017)"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 24 Januari 2019



Bellya Ika Wulandari

H. Dwi Condro Triono, S.P., M.Ag, Ph.D  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Bellya Ika Wulandari

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Bellya Ika Wulandari NIM: 15.52.3.1.022 yang berjudul:

PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (PERIODE 2014-2017)

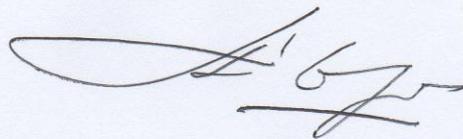
Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Januari 2019  
Dosen Pembimbing Skripsi



H. Dwi Condro Triono, S.P., M.Ag, Ph.D  
NIP. 19670208 200003 1 001

**PENGESAHAN**

**PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA  
(PERIODE 2014-2017)**

Oleh:

**Bellya Ika Wulandari**

**NIM: 15.52.3.1.022**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah

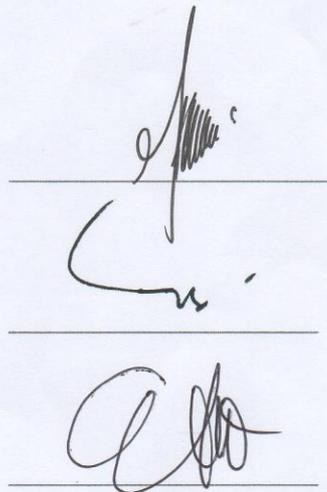
Pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2019/ 10 Jumadil Akhir 1440 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I  
NIP 19870828 201403 1 002

Penguji II  
Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I  
NIP 19791111 200604 1 003

Penguji III  
Waluyo, Lc., M.A.  
NIP 19790910 201101 1 005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D  
NIP. 19561011 198303 1 002

## **MOTTO**

*”Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan kamu*

*(Q.S. Fatir :5)”*

*”Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu, tapi kamu yang seharusnya*

*mendatangi ilmu (Imam Malik)”*

*“Jangan biarkan ayam jantan lebih pandai darimu. Ia berkokok di waktu subuh*

*sedangkan engkau tetap lelap dalam tidur (Lukman Hakim)”*

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*hirabbil'amin,  
Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa  
Karya sederhana ini untuk :

Kedua orang tuaku, Ayahandaku Muhtarom dan ibundaku Silaturohmi  
yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang

Adikku tersayang Nabitha Attaqunisa  
yang telah mewarnai kehidupanku

Sahabat terdekatku dan teman-teman PBS A 2015  
yang telah kebersamai semasa perkuliahanku

Teman-teman Kos Kemuning  
yang telah menemani, membantu, memberikan semangat dan doa terbaiknya  
terimakasih...

Serta seluruh keluarga besar Kopma IAIN Surakarta  
yang telah memberikan semangat, doa dan pengalaman paling berharga dalam  
perjalanan ini

Terimakasih ...

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “PENGARUH NILAI TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (PERIODE 2014 –2017)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Penyusunan skripsi ini, banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Mudhofir Abdullah, M.Pd. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. H. Dwi Condro Triono, S.P., M.Ag., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu, Bapak dan Adikku, terimakasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang selalu mengalir, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Teman-teman PBS A 2015, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.
10. Keluarga besar KOPMA Iain Surakarta terimakasih untuk ilmu, dukungan, bantuan, kebersamaan dan kebahagiaan selama ini.
11. Teman-teman Kos Kemuning terimakasih atas dukungan, bantuan dan rasa kekeluargaan yang telah diberikan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 24 Januari 2019

Penulis

## ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of values payment non-cash transaction toward to the economy development in Indonesia (2014-2017 period). Variable dependent in this research is economy development, counting by PDB based on constant price. Meanwhile, variable independent is transaction value of debit card/ATM, credit card, and e-money.*

*Method analysis in this research is to analysis double regression linier used Ordinary Least Square (OLS) model. Double linier analysis is a method use to find out the relationship from several variable independent and dependent, and to find out the purpose are positive or negative relationship. The data processing of this research use SPSS 22.*

*The result of this research is indicated that the debit card/ATM and e-money has positive relationship significant toward to the economy development. Meanwhile, credit card has negative relationship significant toward the economy development.*

*Keywords: economy development, debit card/ATM, credit card, e-money*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui PDB atas dasar harga konstan. Sedangkan variabel independen adalah nilai transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, dan e-money.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda model *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungannya apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *SPSS 22*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kartu debit/ATM dan e-money berhubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, kartu debit/ATM, kartu kredit, e-money

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi

BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Masalah .....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Jadwal Penelitian.....	11
1.3 Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1.1 Nilai Transaksi.....	13
2.1.2 Sistem Pembayaran di Indonesia.....	13
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	19
2.1.4 Hubungan Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	22
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
2.3 Kerangka Berfikir.....	29

2.4	Hipotesis.....	30
2.4.1	Pengaruh Kartu debit/ATM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.4.2	Pengaruh Kartu Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.4.3	Pengaruh E-money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian .....	33
3.2	Jenis Penelitian.....	33
3.3	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.3.1	Populasi .....	33
3.3.2	Sampel .....	34
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.4	Data dan Sumber Data.....	34
3.4.1	Data.....	34
3.4.2	Sumber Data .....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5.1	Teknik Kepustakaan .....	35
3.5.2	Teknik Dokumentasi.....	36

3.6	Variabel Penelitian.....	36
3.6.1	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	36
3.6.2	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	36
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	37
3.7.1	Variabel Dependen (Y).....	37
3.7.2	Variabel Independen (X).....	37
3.8	Teknik Analisis Data .....	39
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.3	Uji Ketepatan Model .....	43
3.8.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3.8.5	Uji Statistik t.....	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		46
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	46
4.1.1	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2017 .....	46
4.1.2	Perkembangan Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Tahun 2014-2017.....	47
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	50

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3 Uji Ketepatan Model .....	56
4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	60
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	62
4.3.1 Pengaruh kartu debit/ATM terhadap pertumbuhan ekonomi.....	62
4.3.2 Pengaruh kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi.....	65
4.3.3 Pengaruh e-money terhadap pertumbuhan ekonomi .....	68
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Nilai Transaksi Menggunakan Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit, dan E-Money Tahun 2014-2017.....	3
Table 2.1	Penelitian yang Relevan .....	27
Tabel 4.1	Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) .....	46
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3	Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi .....	58
Tabel 4.8	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	61
Tabel 5.0	Uji Statistik t.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2014-2017.....	5
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1	Perkembangan Transaksi Kartu Debet/ATM.....	48
Gambar 4.2	Perkembangan Transaksi Kartu Kredit .....	49
Gambar 4.3	Perkembangan Transaksi E-Money.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	77
Lampiran 2. Daftar Penerbit Kartu Debet .....	78
Lampiran 3. Daftar Penerbit Kartu Kredit .....	79
Lampiran 4. Daftar Penerbit E-money .....	80
Lampiran 5. Hasil Statistik Deskriptif .....	81
Lampiran 6. Hasil Statistik Asumsi Klasik .....	82
Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	83
Lampiran 8. Hasil Uji Statistik F .....	83
Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Berganda .....	84
Lampiran 10. Hasil Uji Statistik t .....	84
Lampiran 11. Jadwal Penelitian .....	84
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak terhadap kegiatan perekonomian khususnya pada bidang keuangan dan juga perbankan. Munculnya inovasi keuangan yaitu perubahan sistem pembayaran adalah penyesuaian terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan sistem pembayaran mendorong meningkatnya besaran nilai transaksi yang dilakukan oleh masyarakat (Rukmana, 2016).

Bank Indonesia selaku otoritas moneter memiliki hak dan wewenang dalam perkembangan sistem pembayaran di Indonesia. Peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran yaitu mengatur dan menjaga mekanisme sistem keuangan agar tetap stabil baik tunai maupun non tunai. Pada sistem pembayaran tunai Bank Indonesia bertanggung jawab atas pengeluaran dan peredaran uang tunai kepada masyarakat. Namun, seiring waktu penggunaan nilai transaksi pembayaran tunai menimbulkan banyak permasalahan dan kelemahan. Sehingga dibutuhkan inovasi sistem pembayaran yang mampu menjawab permasalahan dan membenahi kelemahan dari sistem pembayaran tunai. Oleh karena itu, pembayaran non tunai tercipta sebagai wujud inovasi lebih lanjut pada sistem keuangan yang lebih efisien (Bank Indonesia, 2006).

Bank Indonesia memiliki tema program kerja untuk meningkatkan nilai

transaksi pembayaran non tunai dengan instrumen melalui pengembangan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK). Hal ini dilakukan untuk mengurangi uang kas yang beredar di masyarakat. Sehingga tercipta sistem pembayaran yang aman, efisien dan dapat diandalkan oleh masyarakat. Serta mengurangi biaya percetakan uang yang beredar di masyarakat.

Bank Indonesia juga mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Hasilnya, perkembangan non tunai dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya volume pembayaran non tunai oleh masyarakat mengisyaratkan bahwa jenis pembayaran ini lebih disukai dari pada pembayaran tunai. Hal ini disebabkan oleh rendahnya biaya transaksi, minimnya tenaga dan waktu yang dibutuhkan, dan tidak adanya kendala waktu dan tempat untuk bertransaksi.

Menurut Bank Indonesia (2006) Instrumen pembayaran non tunai dapat berbentuk warkat seperti cek, bilyet giro, nota debet, dan nota kredit serta instrumen yang berbentuk non warkat seperti kartu ATM, kartu debet, dan kartu kredit. Saat ini transaksi non tunai yang paling dekat dengan masyarakat adalah kartu debet/ATM, kartu kredit, dan e-money. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan nilai transaksi dari kartu debet/ATM, kartu kredit, dan e-money yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1  
 Nilai Transaksi Menggunakan Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit, dan E-Money  
 Tahun 2014-2017

Tahun	Kartu Debet/ATM	Kartu Kredit	E-Money
2014	4,445,073,435	255,057,458	400,439,154
2015	4,897,794,438	280,543,930	477,322,243
2016	5,623,912,644	281,020,518	499,283,097
2017	6,200,437,636	297,761,229	833,975,238

*Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)*

Data yang tertera pada tabel di atas, dapat dilihat pertumbuhan nilai transaksi dari penggunaan kartu debit/ATM, kartu kredit, dan E-money. Penggunaan kartu debit/ATM pada tahun 2014 tercatat sekitar 4,445,073,435, dan nilai tersebut naik setiap tahunnya hingga pada tahun 2017 nilai penggunaan kartu debit/ATM mencapai 6,200,437,636. Kemudian penggunaan kartu kredit pada tahun 2014 nilainya sekitar 255,057,458, nilai tersebut naik dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2017 mencapai pada nilai 297,761,229. Begitu pada penggunaan E-money, pada tahun 2014 nilai penggunaan E-money sekitar 400,439,154, dan nilai tersebut terus mengalami kenaikan, sampai pada tahun 2017 nilai penggunaan E-money mencapai 833,975,238 hampir dua kali lipat dari nilai transaksi pada tahun 2016.

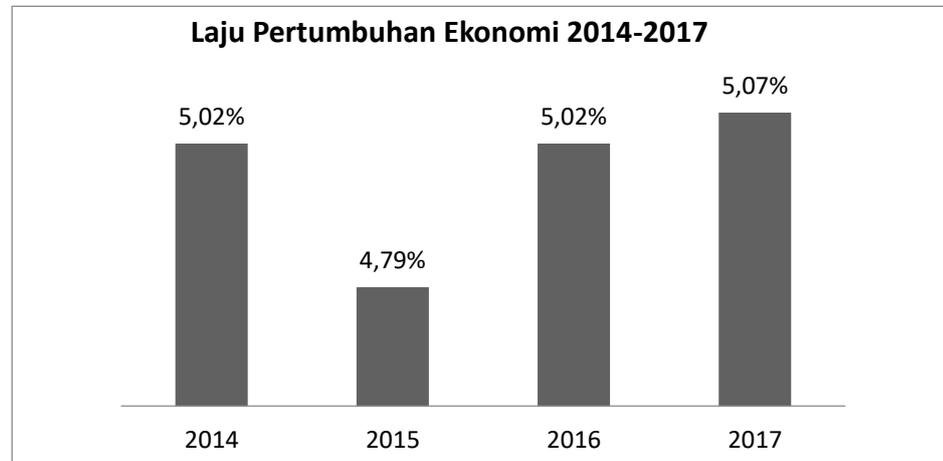
Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa data penggunaan e-money lebih besar dibandingkan kartu kredit, padahal kartu kredit lebih dulu muncul dibandingkan e-money. Hal ini terjadi karena munculnya kebijakan baru dari pemerintah berupa

kewajiban pembayaran toll menggunakan kartu atau e-money. Sehingga penggunaan e-money jauh lebih berkembang dibandingkan kartu kredit, meskipun e-money belum begitu lama muncul.

Menurut Lintang Sari (2017) perkembangan nilai transaksi pembayaran non tunai dari tahun ketahun mengalami peningkatan didukung dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup yang ada dimasyarakat. Hal inilah yang mengakibatkan semakin banyak inovasi sistem pembayaran non tunai di Indonesia. Selain itu kepraktisan merupakan faktor terpenting yang banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga mendorong perbankan untuk terus berinovasi produk dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Bukan hanya pada dunia perbankan konvensional saja, melainkan sistem pembayaran non tunai juga telah masuk di dunia perbankan syariah. Inovasi teknologi dalam sistem transaksi pembayaran yang diluncurkan misalnya kartu kredit, kartu debit/ATM dan e-money.

Peran sistem pembayaran non tunai akan semakin besar terhadap perekonomian suatu negara. Khususnya dengan semakin dominannya peran sistem pembayaran bernilai besar dibandingkan dengan bernilai kecil. Selain berdampak langsung terhadap masyarakat yang menggunakan, efisiensi dan kemudahan sistem pembayaran non tunai juga mendukung sistem keuangan nasional keseluruhan.

Gambar 1.1  
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2014-2017



*Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah)*

Data yang tertera pada gambar diatas, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami keadaan yang fluktuatif. Terlihat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 5,02 % kemudia turun pada tahun 2015 menjadi 4,79 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 5,02 % dan 5,07 %. Padahal pada tahun yang sama pembayaran non tunai mengalami kenaikan terus menerus tiap tahunnya, seperti yang dijelaskan oleh Pramono (2006) bahwa kehadiran perkembangan pembayaran non tunai mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negara. Namun realita yang terjadi perkembangan sistem pembayaran non tunai tidak didampingi dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Tarsidin (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat dua efek yang mempengaruhi peningkatan pembayaran non tunai terhadap GDP yakni efek substansi dan efisiensi. Efek substansinya peningkatan pembayaran

non tunai menimbulkan turunnya permintaan uang kartal dan meningkatnya M1 dan M2 dan berdampak pada peningkatan GDP dan harga. Sedangkan efek efisiensi semakin rendahnya biaya transaksi menyebabkan turunnya harga. Disisi lain juga berdampak pada meningkatkan GDP yang turut berpengaruh terhadap harga. Sehingga diperkirakan pengaruh peningkatan GDP terhadap harga tergantung efek mana yang paling dominan.

Penelitian Hafidh (2015) menyatakan bahwa perkembangan sistem pembayaran non tunai seperti APMK dan uang elektronik (e-money) berpengaruh negatif terhadap permintaan uang. Penggunaan pembayaran elektronik akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penurunan biaya transaksi penghematan waktu dalam transaksi. Disisi bank alat pembayaran non tunai merupakan sumber pendapatan berbasis biaya yang juga menguntungkan bagi pihak bank. Hal ini akan mendorong peningkatan produksi di sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari sisi pemerintah, penggalakan penggunaan sistem non tunai juga menghemat biaya cetak uang dalam jangka panjang.

Penelitian diatas dikuatkan dengan penelitian Oyewole (2013) yang menjelaskan mengenai sistem pembayaran di Nigeria. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sistem pembayaran elektronik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Di Negara Nigeria sistem pembayaran

elektronik juga sedang mengalami peningkatan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingtangsari (2017) Transaksi e-money dan kartu debit berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar. Apabila jumlah uang beredar meningkat dimasyarakat secara terus menerus akan berdampak pada inflasi dan berpengaruh terhadap stabilitas moneter. Sedangkan transaksi kartu kredit berpengaruh terhadap kenaikan suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga akan menyebabkan masyarakat lebih memilih menabung di bank. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah uang beredar. Dampak buruk dari penurunan jumlah uang beredar akan mengakibatkan perekonomian lesu sehingga pendapatan nasional menurun.

Rukmana (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa pada jangka pendek meningkatnya sistem pembayaran non tunai akan mengakibatkan meningkatnya jumlah uang di perbankan. Perbankan akan memiliki banyak dana untuk disalurkan disektor riil dan kredit. Sehingga hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian. Sedangkan pada jangka panjang sistem pembayaran non tunai tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena sistem pembayaran di Indonesia masih didominasi transaksi menggunakan tunai. Masyarakat masih cenderung nyaman menggunakan pembayaran tunai dan menggunakan pembayaran non tunai sebagai

komplementer pembayaran tunai.

Dengan adanya kesenjangan hasil penelitian tersebut, penelitian ini mencoba memperbanyak literatur dan sumber untuk dapat melihat pengaruh alat pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode terbaru. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul "**Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode 2014-2017)**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan menjadi bahan utama penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Ferry Syarifuddin Ahmad Hidayat Tarsidin mengatakan bahwa perkembangan kartu debit/ATM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan dalam penelitian Rismawati Dewi Rukmana memperoleh hasil bahwa perkembangan kartu debit/ATM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian Tiara Nirmala dan Tri Widodo mengatakan bahwa peningkatan transaksi kartu kredit menginduksikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan dalam penelitian Rismawati Dewi Rukmana memperoleh hasil bahwa kartu kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Penelitian Nastiti Ninda Lintangari mengatakan bahwa perkembangan penggunaan E-Money berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan dalam penelitian Bambang Pramono penggunaan E-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Membuktikan perkembangan pembayaran pembayaran non tunai menurut bambang Pramono menyatakan bahwa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun berbeda dengan data laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun penelitian yang mengalami keadaan fluktuatif.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Alat pembayaran non tunai yang akan dianalisis dalam penelitian ini dibatasi yaitu kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money
2. Data yang digunakan merupakan laporan jumlah nilai transaksi penggunaan alat pembayaran non tunai berupa kartu debit/ATM, kartu kredit, e-money dan pertumbuhan ekonomi periode januari 2014 - Desember 2017
3. Fokus pembahasan adalah melihat pengaruh nilai transaksi pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kartu debit/ATM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah kartu kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Apakah e-money berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kartu debit /ATM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh e-money terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi dunia perbankan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan

agar bank selalu berinovasi dalam mengembangkan instrumen sistem pembayaran non tunai dan mendukung mewujudkan program kerja Bank Indonesia kepada budaya *less cash society* (masyarakat non tunai).

2. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan sebagai bahan informasi dalam menambah literatur bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Bagi pengambil kebijakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan kepada setiap pengambil kebijakan dalam melihat pengaruh penerapan sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir

### **1.3 Sistematika Penulisan Skripsi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjelaskan secara singkat tentang perkembangan penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, identifikasi masalah,

batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitiannya itu sistem pembayaran non tunai dengan variabel kartu debit/ATM, kartu kredit, e-money dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya membahas mengenai hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian .

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisi data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data yang digunakan dalam penelitian beserta analisisnya sesuai dengan rumusan masalah yang penulis tentukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Nilai Transaksi**

Nilai transaksi adalah total pembayaran yang sebenarnya dibayar atas barang dan jasa yang telah dilakukan baik yang sudah dibayar ataupun yang akan dibayar oleh pembeli kepada penjual atau untuk kepentingan penjual (Jafar, 2014). Nilai transaksi dalam sistem pembayaran merupakan nominal sesungguhnya yang telah dilakukan dalam proses pembayaran untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

##### **2.1.2 Sistem Pembayaran di Indonesia**

###### **1. Tunai (*Cash*)**

Instrumen pembayaran tunai adalah mata uang yang berlaku di Indonesia, yaitu Rupiah yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia mempunyai kewenangan tunggal dalam mencetak dan mengedarkan uang tunai di masyarakat. dalam menjalankan hak tunggal dalam bidang peredaran uang tunai Bank Indonesia selalu berupaya untuk mengambil kebijakan yang sesuai takaran dan layak edar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Mulyati, 2003).

## 2. Non Tunai (*Cashless*)

Pembayaran non tunai dalam penggunaannya melibatkan jasa perbankan. Perbankan selaku badan usaha penghimpun dana masyarakat selayaknya memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran yang dapat membanatu dalam pemenuan kebutuhan ekonomi nasabah. Jasa perbankan yang ditawarkan terdiri dari instrumen seperti cek, bilyet giro, nota debet, dan nota kredit, serta instrumen berbasis bukan warkat, seperti kartu ATM, kartu debet, dan kartu kredit (Mulyati, 2003).

Sistem pembayaran non-tunai mulai berkembang dengan diawali munculnya intrumen pembayaran bersifat *paper based* seperti cek, bilyet giro, dan warkat lainnya. Semakin perbankan mendorong penggunaan sistem elektronik serta penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu, berangsur-angsur pertumbuhan penggunaan alat pembayaran dalam wujud *paper based* semakin menurun. Apalagi sejak sistem elektronik, seperti transfer dan sistem kliring mulai banyak diterapkan (Mulyati, 2003).

Setelah muncul intrumen pembayaran bersifat *paper based*, kemudian muncul berbasis kartu sebagai penyempurna sistem pembayaran non tunai sebelumnya. Intrumen pembayaran berbasis kartu mulai berkebang seiringan dengan semakin meningkatnya kemajuan teknologi. Instrumen pembayaran berbasis kartu telah berkembang dengan berbagai inovasi, mulai dari kartu

debet/ATM, kartu kredit dan berbagai jenis uang elektronik (Mulyati, 2003).

a. *Account Based Card* (Kartu Debet/ATM)

*Account Based Card* adalah alat pembayaran berbasis kartu dengan dana berasal dari rekening nasabah. Jenis kartu yang masuk pada kategori *Account Based Card* adalah ATM, kartu debit dan perpaduan kartu ATM dengan debit. Perkembangan *Account Based Card* dimulai dengan banyaknya penggunaan kartu ATM dimasyarakat. Namun, semakin berkembangnya infrastruktur jaringan ATM membuat bank semakin berinovasi untuk membuat sistem pembayaran yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Sehingga bank menerbitkan kartu debit. Akan tetapi semakin berkembangnya teknologi dan pengetahuan saat ini telah beredar kartu debit yang juga berfungsi sebagai kartu ATM atau bisa disebut kartu debit/ATM. Hal ini sangat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi ekonomi pembayaran (Mulyati, 2003).

Penggunaan kartu *account based* semakin berkembang seiring dengan semakin banyaknya infrastruktur *Electronic Data Capture* (EDC) yaitu mesin pembaca kartu debit di *merchant*. Perkembangan tersebut mendorong *account based card* memiliki pertumbuhan paling tinggi di antara jenis instrumen pembayaran lainnya (Mulyati, 2003).

Kartu debit/ATM bukan hanya diterbitkan oleh bank konvensional saja melainkan bank syariah juga telah menerbitkan produk yang serupa. Konsep dari

kartu debit yang ada di syariah dengan di konvensional tidak jauh berbeda. Pada dasarnya konsep mekanisme kartu debit yang ada di syariah memiliki kesamaan dengan yang ada di konvensional, karena sifatnya yang hanya titipan. Perbedaan dari keduanya terletak pada penggunaan akad, kartu debit syariah menggunakan akad mudharabah dan wadiah sedangkan kartu debit konvensional tidak. Perbedaan lainnya terletak pada pemberian imbalan, pada bank syariah tidak berlaku konsep bunga, melainkan menggunakan bagi-hasil dan pemberian bonus (Putra, 2010).

Penggunaan kartu debit statusnya bukanlah dari pemegang kartu kepada pihak bank, melainkan pemindahan hak yang dimiliki oleh pengguna kartu kepada pihak lain yang dilakukan oleh bank atas perintah pengguna kartu. Dalam kasus ini, status pengguna kartu debit tersebut sama dengan hawalah, hawalah hukumnya mubah (Putra, 2010).

#### b. Kartu Kredit

Kartu kredit adalah kartu yang diterbitkan oleh bank atau lembaga pembiayaan guna membantu nasabah dalam mempermudah kegiatan transaksi pembayaran. Transaksi dalam kartu kredit melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan masing masing dalam suatu perjanjian. Dalam transaksi kartu kredit sedikitnya terdapat tiga pihak yang terlibat langsung dalam setiap penggunaan kartu kredit, yaitu bank atau lembaga pembiayaan, pedagang

dan pemegang kartu.

Fungsi dari bank atau lembaga pembiayaan adalah sebagai penerbit dan pembayar kartu kredit yang ditagihkan pedagang. Pedagang adalah tempat belanja bagi pemegang kartu kredit yang telah terikat perjanjian dengan bank atau lembaga pembiayaan. Sedangkan, pemegang kartu kredit adalah nasabah yang namanya tertera dalam kartu kredit dan pihak yang berhak menggunakan kartu kredit tersebut (Mulyati, 2003). Penerbit kartu kredit bukan hanya berasal dari bank konvensional melainkan sebagian bank syariah juga telah melakukan penerbitan produk kartu kredit syariah.

Berdasarkan sudut pandang syariah, penggunaan kartu kredit telah terjadi tolong menolong yang diperbolehkan, dimana pemegang kartu tertolong dalam pemenuhan kebutuhan pembayaran, pedagang tertolong dengan terjualnya barang dagangan dan penerbit kartu mendapat komisi atas jasa yang dilakukan (Nuryatia, 2011).

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 54/DSN-MUI/X/2006 tentang *syariah Card* adalah kartu yang berfungsi seperti kartu kredit yang hubungan hukum antara para pihak berdasarkan prinsip syari'ah sebagaimana diatur dalam fatwa. Dalam hal ini DSN-MUI mengatur mengenai batasan akan *Syariah Card* (Kartu Kredit Syariah).

c. E-Money

Electronic Money (*e-money*) merupakan suatu produk dimana sejumlah nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu peralatan elektronik. Nilai elektronik dapat diperoleh dengan menyetorkan sejumlah uang tunai atau dengan pendebitan rekening kemudian disimpan dalam peralatan elektronik yang dimiliki. Dengan adanya peralatan elektronik dapat membantu pelaksanaan pembayaran atau penerimaan pembayaran, dimana nilai elektronik akan berkurang pada saat digunakan dan bertambah apabila dilakukan pengisian ulang (Abidin, 2015)

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI Tahun 2018 tentang *e-money*, yang disebut *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur :

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor oleh pemegang kepada penerbit
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media, seperti chip atau server
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut
- d. Nilai uang elektronik bukan simpanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan.

Ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*), “Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah alat

pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit". Menurut perspektif syariah hukum uang elektronik adalah halal. Kehalalan ini berlandaskan pada kaidah muamalah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui Fatwa Dewan Syariah Nasional No :116/DSN-MUI/IX/2017.

### **2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dengan dideteksi melalui perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan melihat jumlah total output produksi barang dan jasa tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Kebanyakan ekonom menyebut pertumbuhan ekonomi dengan adanya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) (Ervani, 2006).

Adapun terdapat beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi dari berbagai ekonom, antara lain :

#### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Kuznets**

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam pemenuhan berbagai barang ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini diakibatkan karena adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada ) (Ervani, 2006).

## 2. Teori Pembangunan Rostow

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses multi dimensional. Pembangunan ekonomi bukan berarti perubahan struktur ekonomi yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan sektor industri jasa (Kuncoro, 1997).

## 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, yaitu :

### a. Pertumbuhan output total

Terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi dalam negara, yaitu Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan stok modal

### b. Pertumbuhan penduduk

Apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten akan mengakibatkan kenaikan jumlah penduduk. Tingkat upah ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sedangkan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh stok modal dan tingkat output masyarakat (Ervani, 2006).

## 4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik (Solow-Swan)

Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada

ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Solow (1956) menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Perekonomian akan terus berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi (Ervani, 2006).

#### 5. Teori pertumbuhan Schumpeter

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan karena semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang diterapkan dalam proses produksi dalam masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi. Faktor utama perkembangan ekonomi adalah adanya inovasi dari para wiraswasta (Ervani, 2006).

#### 6. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam islam didefinisikan sebagai pertumbuhan produksi barang dan jasa yang terus meningkat dengan menggunakan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan seluruh manusia secara merata. Pada pertumbuhan ekonomi konvensional menggunakan GNP sebagai alat pengukur pertumbuhan ekonomi negara dalam kurun waktu tertentu. Namun, untuk perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam islam rumus GNP ditambah dengan indikator zakat (Abidin, 2012). Sehingga menjadi :

$$\text{GNP} = C + I + G (E - M) + Z$$

Dimana :

C = *Consumer Spending*

G = *Output for Government*

(E - M) = *Net Export or Import*

Z = Zakat

#### **2.1.4 Hubungan Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Untoro (2014) menyatakan bahwa pergerakan yang terjadi dalam volume sistem pembayaran non tunai dapat digunakan sebagai sinyal awal guna melihat perkembangan perekonomian. Pembayaran non tunai berdasarkan penelitian terdahulu berpengaruh positif yang artinya ketika pembayaran non tunai meningkat maka akan dapat mengurangi biaya transaksi, kegiatan pertukaran uang akan lebih cepat sehingga akan mempengaruhi produktivitas dan akhirnya berpengaruh terhadap output dan pertumbuhan ekonomi.

Inovasi dan gencarnya pemakaian alat pembayaran non tunai seperti kartu pra bayar, debit, kartu kredit dan lainnya dapat menimbulkan komplikasi terhadap pemakaian target kuantitas dalam pengendalian moneter. Apalagi kecenderungan saat ini alat pembayaran non tunai dengan memakai kartu mulai menggeser peranan

alat pembayaran tunai dalam transaksi perekonomian nasional. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah atau berpengaruh negatif. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral. Biasanya juga bila perekonomian makin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar (Untoro, 2014).

Hasil riset yang dilakukan oleh Pramono (2006) dalam *working paper* bertajuk “Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter” mengemukakan bahwa kehadiran alat pembayaran non tunai bagi perekonomian nasional juga memberi manfaat terhadap peningkatan efisiensi dan produktifitas keuangan guna mendorong aktivitas sektor riil pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat salah satu bukti penelitian oleh Oyewole (2013) yang menggunakan variabel pembayaran non tunai antara lain adalah jumlah transaksi ATM dalam melihat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menyimpulkan bahwa hanya variabel transaksi ATM yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan terdapat hubungan yang signifikan antara pembayaran elektronik dengan pertumbuhan ekonomi.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Dampak peningkatan pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Implikasinya Terhadap Pengendalian Moneter Di Indonesia (Tarsidin, 2009)

Metode penelitian yang digunakan adalah *Structural Cointegrating Vector Autoregression* (SCVAR). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pembayaran non tunai akan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan uang (LM1 dan LM2), penurunan tingkat suku bunga BI, peningkatan GDP riil, dan penurunan tingkat harga.

2. Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia (Fauzie, 2013)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Johansen Test* dan *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pembayaran non tunai berpengaruh terhadap M1, kecuali variabel SKNBI. Sedangkan terhadap M2 pembayaran non tunai menunjukkan tidak ada pengaruh, kecuali variabel SKNBI dan BI-RTGS.

3. Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter (Pramono, 2006)

Metode penelitian yang digunakan adalah Uji Kointegrasi (*Johansen Cointegration Test*) dan *Vector error Correction Model* (VECM). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kehadiran sistem pembayaran non tunai menimbulkan

efek efisiensi dan produktifitas keuangan yang pada akhirnya akan mendorong aktivitas sektor riil dalam bidang ekonomi. Inovasi pembayaran non tunai dapat menurunkan permintaan uang kartal dan M1. Adanya penurunan M1 berdampak terhadap penurunan biaya percetakan uang yang dapat meningkatkan pendapatan negara.

4. Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia (Lintangsari, 2017)

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Dengan memperoleh hasil bahwa transaksi e-money dan kartu debit berpengaruh terhadap jumlah uang beredar yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi dan mengganggu jalannya proses stabilitas moneter. Sedangkan kartu kredit berpengaruh terhadap tingkat suku bunga dan juga menyebabkan terjadinya inflasi. Semakin besar tingkat transaksi kartu kredit akan semakin meningkat beban bunga yang diberikan. Hal ini memicu resiko nasabah lari dari tagihan yang menyebabkan stabilitas keuangan terganggu.

5. Dampak Perkembangan Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Rukmana, 2016)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel rasio uang kartal per giro dan nilai transaksi pembayaran berbasis kartu kredit dan ATM/debet yang

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang, semua variabel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia masih dominan menggunakan sistem transaksi tunai.

6. Effect Of Increasing Use The Card Payment Equipment On The Indonesian Economy (Nirmala, 2011)

Metode penelitian yang digunakan adalah *Vector error Correction Model* (VECM). Penggunaan alat pembayaran non tunai meningkat secara signifikan, diikuti dengan efek substitusi dan efisiensi. Peningkatan pembayaran non tunai memotong biaya transaksi dan ekonomi berjalan lebih efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa, kepemilikan uang tunai menurun, sementara stok uang M1 dan M2 meningkat. Peningkatan pembayaran non tunai juga menginduksi pertumbuhan GDP dan penurunan harga.

7. Electronic Payment System and Economic Growth: A Review of Transition to Cashless Economy in Nigeri (Oyewole, 2013)

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitiann ini menjelaskan bahwa sistem pembayaran non tunai memiliki hubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka GDP riil per kapita dan perdagangan per kapita.

Tabel 2.1  
 Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil
1.	Ferry Syarifuddin, Ahmad Hidayat, Tarsidin. 2009	Dampak peningkatan pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Implikasinya Terhadap Pengendalian Moneter Di Indonesia	<i>Structural Cointegrating Vector Autoregression (SCVAR)</i>	pembayaran non tunai akan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan uang (LM1 dan LM2), penurunan tingkat suku bunga BI, peningkatan GDP riil, dan penurunan tingkat harga.
2.	Lasondy Istanto S, Syarif Fauzie. 2013	Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia	<i>Johansen Cointegration Test dan Error Correction Model (ECM)</i>	pembayaran non tunai berpengaruh terhadap M1, kecuali variabel SKNBI. Sedangkan pengaruhnya terhadap M2 pembayaran non tunai menunjukkan tidak ada pengaruh, kecuali variabel SKNBI dan BI-RTGS
3.	Bambang Pramono, Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, Yosefin Tyas Emmy. 2006	Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter	Uji kointegrasi ( <i>Johansen Cointegration Test</i> ) dan <i>Vector Error Correction Model (VCM)</i>	Pengaruh alat pembayaran non tunai bagi perekonomian memberikan manfaat peningkatan efisiensi dan produktifitas keuangan yang mendorong sektor riil. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

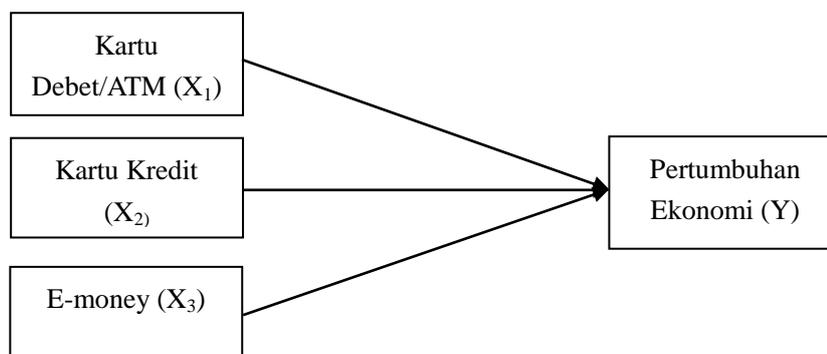
4.	Nastiti Ninda Lintangsari, Nisaulfathon a Hidayati, Yeni Purnamasari, Hilda Carolina, Wiangga Febranto, 2017	Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia	metode regresi berganda	Instrumen pembayaran non tunai berpengaruh terhadap jumlah uang beredar yang dapat menyebabkan inflasi dan mengganggu proses stabilitas moneter
5.	Rismawati Dewi Rukmana, 2016	Dampak Perkembangan Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	variabel rasio uang kartal per giro dan nilai transaksi pembayaran berbasis kartu kredit dan ATM/debet yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang, semua variabel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia masih dominan menggunakan sistem transaksi tunai.
6.	Tiara Nirmala dan Tri Widodo. 2011.	Effect Of Increasing Use The Card Payment Equipment On The Indonesian Economy	<i>Vector Error Correction Model</i> (VCM)	Penggunaan APMK mengakibatkan menurunnya kepemilikan kas, sedangkan M1 dan M2 meningkat. pertumbuhan non tunai juga menginduksi PDB

				dan sedikit penurunan harga. Implikasi pada kebijakan moneter, penurunan BI rate dan biaya kebijakan moneter.
7.	Oginni Simon Oyewole, J., Abba, M., & Onuh, M. E. 2013	Electronic Payment System and Economic Growth: A Review of Transition to Cashless Economy in Nigeria	Model Regresi Berganda	Sistem pembayaran non tunai memiliki hubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka GDP riil per kapita dan perdagangan per kapita.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Pembahasan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2017. Dalam penelitian ini diduga pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan nilai transaksi pembayaran non tunai. Instrumen pembayaran non tunai dalam penelitian ini diwakili oleh kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money.

Gambar 2.2  
Kerangka Berfikir



## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Kartu debet/ATM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Semakin banyaknya penggunaan kartu debet/ATM akan mengakibatkan penurunan permintaan uang. Hal ini akan berdampak pada penurunan tingkat suku bunga di pasar uang karena masyarakat lebih memilih menggunakan kartu debet/ATM yang dibarengi dengan menyimpan uang pada bank. Sehingga biaya pinjaman akan lebih kompetitif dan meningkatkan investasi perusahaan serta output riil nasional (Nirmala, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian Tarsidin (2009), Oyewole (2013) dan Pramono (2006), yang menyatakan bahwa penggunaan kartu debet/ATM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_1$  : Penggunaan kartu debet/ATM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.4.2 Pengaruh Kartu Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pramono (2006) menjelaskan semakin banyak pengguna kartu kredit akan mendorong kenaikan tingkat konsumsi. Kemudahan dalam berbelanja dapat mendorong meningkatkan perputaran uang pada sektor riil yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarsidin (2009), Nirmala (2011), yang menyatakan bahwa penggunaan kartu kredit memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_2$ : Penggunaan kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia.

### **2.4.3 Pengaruh E-money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Pramono (2006), kehadiran inovasi sistem pembayaran berupa e-money bagi perekonomian memberikan manfaat peningkatan efisiensi dan produktifitas keuangan yang mendorong aktivitas sektor riil. Perubahan bentuk uang dari fisik ke digital dapat memangkas biaya percetakan uang. sehingga berdampak terhadap perkembangan perekonomian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidh (2015), perkembangan penggunaan e-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

H<sub>3</sub> : Penggunaan E-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Wilayah pada penelitian ini yaitu laporan bulanan nilai transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, dan e-money yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Periode penelitian ini yaitu dimulai dari Januari 2014 sampai Desember 2017. Data penelitian diambil pada bulan Oktober 2018.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang diawali dengan pengembangan hipotesis untuk mendapatkan konsep baru dari pengelolaan data secara kuantitatif (Ferdinand, 2014). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Ferdinand (2014), pengertian populasi adalah semua elemen yang menjadi pusat perhatian pengamat dalam bentuk peristiwa dengan karakteristik serupa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nilai transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, dan e-money pada tahun 2014-2017.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Ferdinand (2014), pengertian dari sampel adalah beberapa anggota dari populasi yang dijadikan bahan pengamatan oleh peneliti. Data yang digunakan sebagai sampel sistem pembayaran non tunai adalah nilai transaksi kartu debit, kartu kredit, dan e-money dari Januari 2014 sampai Desember 2017.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Jadi, penulis menggunakan semua laporan nilai transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, dan E-money pada tahun 2014-2017 sebagai sampel. Semua data variabel penelitian menggunakan data bulanan, sehingga diperoleh data sebanyak 48. Dari periode Januari 2014 sampai Desember 2017.

## **3.4 Data dan Sumber Data**

### **3.4.1 Data**

Menurut Siregar (2011) data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta sehingga menghasilkan kesimpulan yang menarik. Data informasi yang digunakan yaitu nilai transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, e-money dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terdapat di laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data tersedia yang diterbitkan oleh suatu lembaga dan dapat digunakan sebagai bahan pengamatan oleh peneliti (Siregar, 2011). Data sekunder dari penelitian ini adalah laporan jumlah transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia di *website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)*. Nilai transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money tersedia dalam bentuk bulanan.

Data Pertumbuhan ekonomi menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Indonesia yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik di *website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)*. Besaran PDB yang tersedia pada Badan Pusat Statistik dalam bentuk triwulan. Sehingga perlu dilakukan intepolasi data untuk menyamakan antara variabel dependen dengan independen.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Teknik Kepustakaan**

Teknik kepustakaan dalam penelitian ini berupa data yang harus diperoleh dari berbagai macam buku dan karangan ilmiah sebagai dasar teori dalam menganalisa permasalahan penelitian untuk memperoleh data yang valid.

### 3.5.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pencarian data nilai transaksi pembayaran non tunai dan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode Januari 2014 – Desember 2017. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan secara *online*, yaitu dengan mengakses [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (nilai transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, dan e-money) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan tahun dasar 2010).

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang diamati oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sanusi, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto di Indonesia (Y).

#### 3.6.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011). Adapun variabel bebas dalam

penelitian ini adalah jumlah transaksi system pembayaran non tunai yang terdiri dari kartu debit ( $X_1$ ), kartu kredit ( $X_2$ ), dan e-money ( $X_3$ ) dari tahun 2014 hingga 2017.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam model sebagai berikut :

#### **3.7.1 Variabel Dependen (Y)**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara dengan diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya (Ervani, 2006). Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam pemenuhan berbagai barang ekonomi yang dibutuhkan masyarakat karena adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologis terhadap tuntutan yang ada.

#### **3.7.2 Variabel Independen (X)**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kartu debit/ATM ( $X_1$ ), kartu kredit ( $X_2$ ), dan e-money ( $X_3$ ).

##### **1. Kartu Debet/ATM**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), kartu debit

adalah APMK yang berfungsi sebagai media tarik tunai atau pemindah dana dimana kewajiban nasabah secara otomatis akan dipotong mengurangi simpanan pada rekening nasabah tersebut.

Nilai transaksi kartu debit/ATM ini mengkaji sejauh mana perkembangan kemajuan teknologi sistem pembayaran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2. Kartu Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan APMK, kartu kredit adalah APMK yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan mekanisme kewajiban pembayaran pemegang kartu ditanggung terlebih dahulu oleh penerbit, kemudian pemegang kartu memiliki kewajiban membayar dikemudian hari baik secara angsuran maupun tunai.

## 3. E-money

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik (*Electronic Money*), Uang Elektronik digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik dan nilai uang elektronik bukan merupakan simpanan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Untuk melihat pengaruh kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, metode penelitian yang digunakan adalah Metode Regresi Linier Berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 22*. Penelitian ini diuji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis t (t-test).

#### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam model regresi penelitian. Statistik deskriptif memberikan pemaparan berupa gambaran deskripsi mulai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Ghozali, 2016).

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Berbagai masalah yang sering muncul dalam analisis regresi dan korelasi adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokolerasi, dan normalitas. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari seluruh masalah korelasi tersebut.

## 1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi penelitian apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengukur normalitas model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2016).

Menurut, Ghozali (2016) ketentuan dalam uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah :

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tail)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data residual terdistribusi normal atau lolos uji normalitas.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tail)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data residual tidak terdistribusi normal atau dapat dikatakan model regresi tidak lolos uji normalitas.

## 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar variabel independennya. Model regresi penelitian yang baik yaitu model yang tidak terdapat pengaruh yang kuat antar variabel independennya (Ghozali, 2016).

Menurut, Ghozali (2016) ketentuan dalam mengidentifikasi pengujian ini adalah :

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independennya atau dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.
  - b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independennya atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
3. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi pengganggu antara periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terdapat korelasi dalam model regresi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Gejala autokorelasi terjadi karena terdapat korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan melalui runtun waktu (*time series*). Apabila model regresi terdapat gejala autokorelasi maka standar errornya sangat besar dan mengakibatkan model regresi menjadi tidak signifikan (Ghozali, 2016).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residualnya. Apabila antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat diartikan bahwa residualnya acak atau random.

Menurut, Ghozali (2016) ketentuan pengujian ini adalah :

- a. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa residual tidak acak atau terjadi autokorelasi antar residual.
  - b. Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa residual acak atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.
4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk Mengetahui apakah dalam model penelitian terdapat ketidaksamaan dari pengamat satu ke pengamat lainnya (Ghozali, 2016). Jika varian residual satu pengamat ke pengamat lain tetap maka model penelitian disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *uji Glejser*. Uji ini meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan persamaan regresi dalam penelitian.

Menurut, Ghozali (2016) ketentuan dalam *uji Glejser* adalah :

- a. Jika signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual*  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual*  $< 0,05$  maka model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model regresi untuk menaksir nilai aktual. Secara statistik uji ini dapat dilakukan menggunakan nilai koefisien determinasi dan uji F (Ghozali, 2016).

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu (Suharjo, 2008).

Menurut, Suharjo (2008) Ketentuan dalam mendeteksi koefisien determinasi adalah :

- a. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol atau kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungan variasi variabel dependen sangat kecil atau terbatas.
- b. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu atau lebih besar maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

#### 2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mendeteksi cocok atau tidaknya model regresi serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Menurut, Ghozali (2016) ketentuan pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikansi 0,05 maka model variabel independen secara keseluruhan memiliki hubungan dengan variabel dependen.
- b. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikansi 0,05 maka model variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen.

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis linier berganda digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan dari beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian dengan variabel (Suharjo, 2008). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  : Koefisien masing masing variabel independen

$X_1$  : Nilai transaksi kartu debit/ATM

$X_2$  : Nilai transaksi kartu kredit

$X_3$  : Nilai transaksi e-money

e : *Standard Error*

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen serta arah hubungan dari antar variabel tersebut. Apakah memiliki hubungan positif atau negatif dapat diketahui melalui uji regresi linier berganda. Uji ini juga digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan apabila dihubungkan dengan variabel dependen (Suharjo, 2008).

### **3.8.5 Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual. Apakah terdapat pengaruh kuat atau lemah bisa terdeteksi dengan menggunakan uji statistik t. Ketentuan uji statistik t dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada hasil olah data regresi (Ghozali, 2016).

Menurut, Ghozali (2016) pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen secara individual.
- b. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen secara individual.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2017**

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha periode tahun 2014-2017. Data yang tersedia dalam bentuk kuartal yang kemudian di interpolasi menjadi data bulanan. Pada tahun 2014 PDB atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 mencapai sekitar 8,5 Miliar dan pada tahun 2017 PDB Indonesia telah mencapai 9,9 Miliar. Meskipun PDB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan akan tetapi untuk laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014-2017 mengalami fluktuatif karena terjadi kenaikan dan penurunan.

Tabel 4.1  
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)  
dalam satuan Milyar Rupiah

Tahun	PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
2014	8.564.866.6
2015	8.982.517.1
2016	9.434.632.3
2017	9.912.749.3

*Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)*

#### **4.1.2 Perkembangan Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai Tahun 2014-2017**

Sistem pembayaran merupakan sistem yang berisi peraturan, kesepakatan, kontrak dan mekanisme operasional yang terbentuk dalam suatu kerangka untuk digunakan sebagai pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran dan pemenuhan kewajiban pertukaran nilai ekonomis antar pihak dalam proses transaksi pembayaran (Mulyati, 2003).

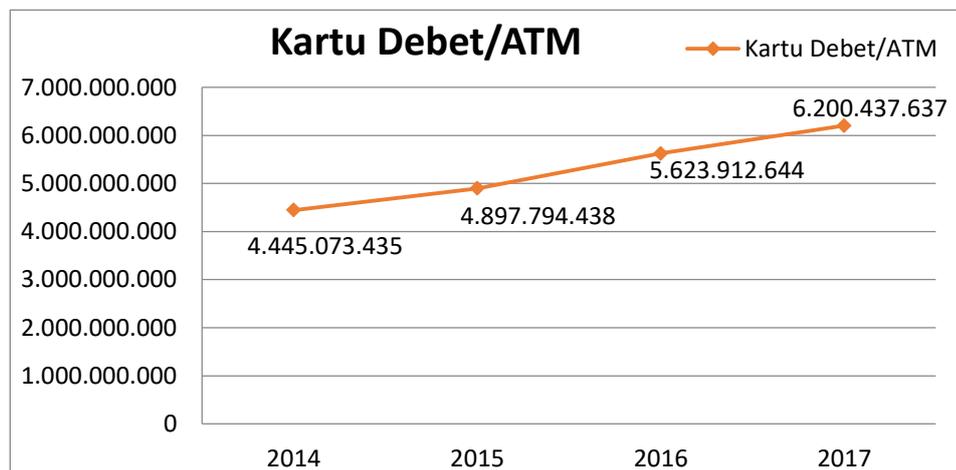
Sesuai dengan Undang-undang yang berlaku tugas Bank Indonesia di bidang sistem pembayaran mencakup pembayaran tunai dan non tunai. Pada bidang pembayaran tunai, Bank Indonesia bertanggung jawab atas peredaran uang rupiah di masyarakat. Kondisi geografis Indonesia yang luas merupakan tantangan bagi Bank Indonesia untuk mengedarkan uang dalam jumlah dan pecahan yang tepat. Penggunaan uang tunai juga mulai menimbulkan banyak masalah mulai dari tingginya biaya *cash handling*, risiko perampokan, kepraktisan, risiko uang palsu serta mengakibatkan inefisiensi waktu (Pramono, 2006).

Berdasarkan pada bidang pembayaran non tunai, Bank Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan sistem pembayaran non tunai telah berjalan lancar, aman dan efisien. Sehingga Bank Indonesia memberikan perhatian lebih pada sistem pembayaran non tunai. Karena dengan sistem ini diharapkan dapat

mengurangi beban penggunaan uang tunai dan meningkatkan efisiensi perekonomian pada masyarakat (Pramono, 2006).

Perkembangan sistem pembayaran non tunai tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi yang semakin pesat serta pola hidup masyarakat yang selalu menuntut efisiensi dan kepraktisan. Dengan adanya dukungan dari teknologi yang semakin berkembang, masyarakat pengguna ataupun penyedia jasa akan secara terus menerus mencari alternatif instrumen pembayaran non tunai yang lebih efisien dan aman. Beberapa instrumen pembayaran non tunai yang telah dikenal oleh masyarakat adalah kartu debit, kartu kredit, ATM, kartu debit/ATM dan e-money.

Gambar 4.1  
Perkembangan Transaksi Kartu Debet/ATM

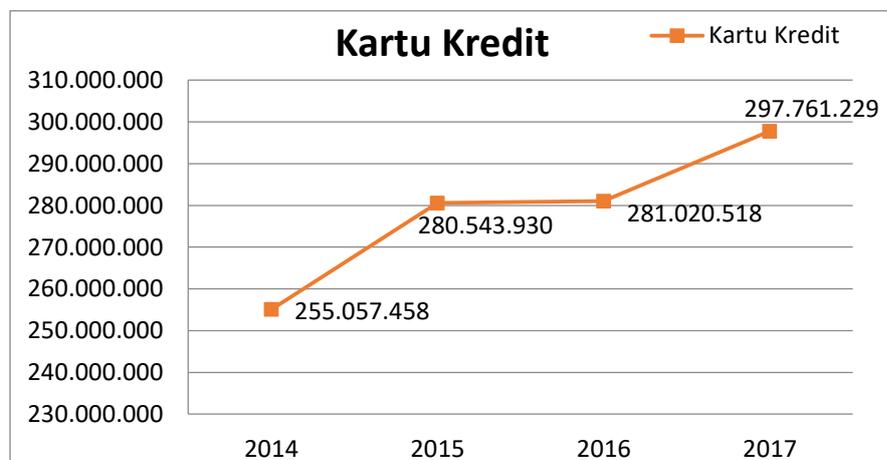


Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Perkembangan transaksi penggunaan kartu debit/ATM dilihat dari sisi nilai transaksi menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Peningkatan ini diprediksi akan terus meningkat dengan semakin

beragam fasilitas dan inovasi menarik yang ditawarkan oleh penerbit kepada masyarakat. Terlihat pada gambar tersebut menampilkan nilai transaksi pada tahun 2014 sebesar 4.445.073.435 dan terus meningkat sampai pada tahun 2017 mencapai 6.200.437.637. Terhitung sampai tahun 2017 penerbit kartu debit/ATM di Indonesia yaitu 66 lembaga keuangan yang terdiri dari 9 lembaga keuangan syariah dan 57 lembaga keuangan konvensional. Semakin banyak lembaga keuangan yang telah menerbitkan kartu debit/ATM semakin banyak pula kartu debit/ATM yang telah beredar di masyarakat.

Gambar 4.2  
Perkembangan Transaksi Kartu Kredit

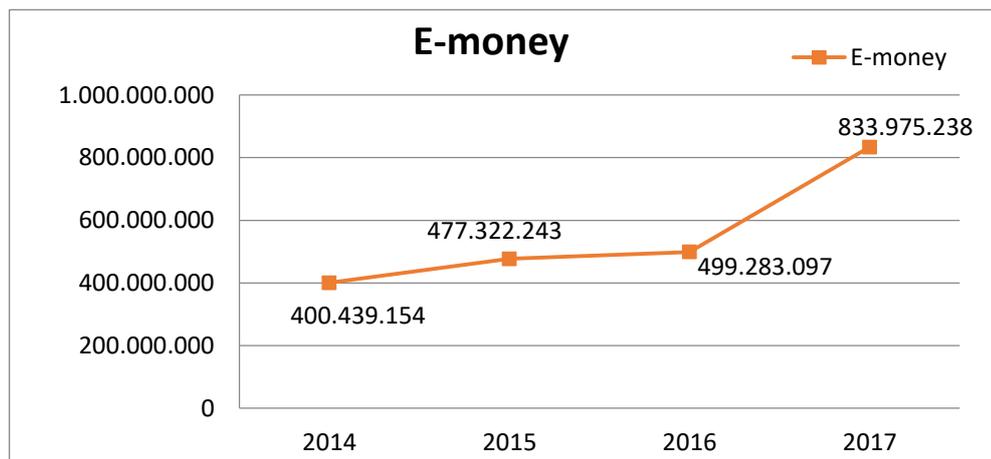


Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Perkembangan transaksi kartu kredit menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun dalam periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai transaksi kartu kredit sebesar 255.057.458 dan terus meningkat sampai tahun 2017 sebesar 297.761.229. Terhitung sampai tahun 2017 kartu kredit telah diterbitkan oleh 25 bank di

Indonesia. Dari 25 bank penerbit kartu debit terdapat satu bank syariah yang telah menerbitkan produk kartu kredit berbasis syariah yaitu Bank Mandiri Syariah.

Gambar 4.3  
Perkembangan Transaksi E-Money



*Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)*

Perkembangan produk pembayaran elektronik atau e-money telah berkembang diberbagai negara termasuk Indonesia. Terlihat dari nilai transaksi e-money menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian. Meskipun nilai transaksi e-money lebih kecil dibandingkan kartu debit/ATM dan kartu kredit, namun tren peningkatannya terlihat sangat cepat dibanding instrumen lainnya. Peningkatan perkembangan e-money menunjukkan bahwa masyarakat telah menerima e-money sebagai bagian dari alat transaksi di Indonesia.

#### 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia data *time series* bulanan dengan periode 2014-2017.

#### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	48	13.43314880023	13.65563049653	13.55054523532	.0612192291544
		8	1	733	31
Kartu Debet/ATM	48	19.57900140736	20.16902751150	19.89408432665	.1462370204677
		0	8	934	71
Kartu Kredit	48	16.68463376705	17.11974124522	16.95673909386	.0868261880132
		7	6	416	78
E-Money	48	17.21285084392	18.54927250541	17.59616836094	.2995110523420
		1	2	432	82
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22 (2018)

Pada tabel diatas nilai minimum dari variabel PDB sebanyak 13,43315, nilai maksimum dari variabel PDB sebanyak 13,65563, nilai rata-rata (mean) dari variabel PDB sebanyak 13,55055 dan nilai dari standar deviasi dari variabel PDB sebanyak 0,061219.

Nilai minimum variabel kartu debet/ATM sebesar 19,57900, nilai maksimum variabel kartu debet/ATM sebanyak 20,16903, nilai rata-rata (mean) variabel kartu debet/ATM sebanyak 19,89408, dan nilai standar deviasi variabel kartu debet/ATM sebanyak 0,146237.

Variabel kartu kredit memiliki nilai minimum sebanyak 16,68463, nilai maksimum variabel kartu kredit sebanyak 17,11974, nilai rata-rata (mean) variabel kartu kredit sebanyak 16,95674, dan nilai standar deviasi variabel kartu kredit sebanyak 0,086826.

Variabel e-money memiliki nilai minimum sebanyak 17,21285, nilai maksimum variabel e-money sebanyak 18,54927, nilai rata-rata (mean) variabel e-money sebanyak 17,59617, dan nilai standar deviasi variabel e-money sebanyak 0,299511.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian dengan model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas :

##### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016).

Apabila hasil uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi

normal atau sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4.3  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01952185
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.048
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi normal dibuktikan dengan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian telah mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan

yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4  
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.580	.613		12.358	.000		
Kartu Debet/ATM	.370	.047	.883	7.917	.000	.186	5.384
Kartu Kredit	-.136	.061	-.193	-2.239	.030	.311	3.212
E-Money	.052	.016	.257	3.268	.002	.375	2.669

a. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai VIF dari masing-masing variabel bebas seperti kartu debit/ATM sebesar 5,384, jumlah kartu kredit sebesar 3,212, jumlah e-money sebesar 2,669. Karena dari masing-masing nilai VIF variabel bebas lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas tersebut. Penelitian ini dapat dikatakan lulus uji multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengukur apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui nilai Asymp. Sig (2-tailed) Uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* :

Tabel 4.5  
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00364
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Median

*Sumber : Hasil olahan data SPSS 22 (2018)*

Pada tabel menunjukkan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,109 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terkena autokorelasi atau lulus uji autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi dalam penelitian dikatakan baik apabila terhindar atau terbebas dari heteroskedastisitas. Ketentuan terbebas heteroskedastisitas atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk melakukan regres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.6  
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.450	.343		1.315	.195
Kartu Debet/ATM	-.004	.026	-.054	-.159	.874
Kartu Kredit	-.033	.034	-.254	-.972	.336
E-Money	.012	.009	.313	1.313	.196

a. Dependent Variable: ABSUJI

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *sig.* dari variabel kartu debit/ATM sebesar 0,874, kartu kredit sebesar 0,336, dan e-money sebesar 0,196 yang menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Ketepatan Model

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mendeteksi kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin mendekati satu nilai  $R^2$  menjelaskan bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.7  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	.898	.891	.020176398765840

a. Predictors: (Constant), E-Money, Kartu Kredit, Kartu Debet/ATM

b. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,89 yang artinya menunjukkan  $R^2$  mendekati 1. Nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money dengan variabel PDB. Artinya secara keseluruhan variabel bebas yang ada dalam model penelitian dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 89 % dan sisanya 11 % dijelaskan variabel lain yang tidak masuk ke dalam model persamaan tersebut.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh nyata secara statistik diantara variabel-variabel bebas seperti kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu PDB . Uji F dapat diketahui dengan membandingkan nilai *sig.* dengan tingkat signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji statistik F dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.8  
Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.158	3	.053	129.566	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.018	44	.000		
	Total	.176	47			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), E-Money, Kartu Kredit, Kartu Debet/ATM

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 (2018)

Pada tabel 4.6 nilai F sebesar 129,566 dengan nilai *sig.* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yaitu sebesar 0,000 sedangkan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa nilai  $sig < \alpha$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$  diterima. Artinya kartu debit/ATM, kartu kredit dan e-money secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB.

#### 4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi syarat terdistribusi normal dan bebas dari heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kartu debit/ATM ( $X_1$ ), kartu kredit ( $X_2$ ), dan e-money ( $X_3$ ) terhadap

variabel dependen PDB (Y) tahun 2014-2017. Hasil analisis regresi diperoleh

hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.580	.613		12.358	.000
Kartu Debet/ATM	.370	.047	.883	7.917	.000
Kartu Kredit	-.136	.061	-.193	-2.239	.030
E-Money	.052	.016	.257	3.268	.002

a. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 22 (2018)

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 7,580 + 0,370 X_1 - 0,136 X_2 + 0,052 X_3 + 0,613$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Kartu debet/ATM

X2 = Kartu Kredit

X3 = E-money

Persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi ini menunjukkan besarnya nilai  $\beta_0 = 7,580$  yang artinya jika variabel independen sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 7,580.
2. Koefisien regresi variabel kartu debit/ATM ( $X_1$ ) diperoleh sebesar  $\beta_2 = 0,0370$  dengan arah koefisien positif, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) nilai transaksi kartu debit/ATM ( $X_1$ ), maka PDB (Y) akan naik sebesar 0,0370 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel kartu kredit ( $X_2$ ) diperoleh sebesar - 0,136 dengan arah koefisien negatif, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) nilai transaksi kartu kredit ( $X_2$ ), maka PDB akan menurunkan sebesar 0,136 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
4. Koefisien regresi variabel e-money ( $X_3$ ) diperoleh sebesar 0,052 dengan arah koefisien positif, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) nilai transaksi e-money ( $X_3$ ), maka PDB (Y) akan menaikkan sebesar 0,052 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

#### **4.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan

dengan melihat kolom signifikansi dengan membandingkan tingkat signifikansi 5

% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji t dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.0  
Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.580	.613		12.358	.000
Kartu Debet/ATM	.370	.047	.883	7.917	.000
Kartu Kredit	-.136	.061	-.193	-2.239	.030
E-Money	.052	.016	.257	3.268	.002

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Kartu Debet/ATM

Variabel kartu debit/ATM terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t sebesar 7,917 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kartu debit/ATM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Variabel Kartu Kredit

Variabel kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t sebesar 2,239 dengan tingkat signifikansi  $0,030 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  sebesar

-0,136. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Variabel E-money

Variabel e-money terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t sebesar 3,268 dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan nilai  $\beta$  sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa variabel e-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel kartu debit/ATM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel e-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB.

#### **4.3.1 Pengaruh kartu debit/ATM terhadap pertumbuhan ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2017. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar perkembangan nilai transaksi kartu debit/ATM maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian Pramono (2006), Oyewale

(2013), Nirmala (2011) dan Tarsidin (2009) dengan hasil penelitian bahwa kartu debit/ATM berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi Modern Kuznets menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi (Ervani, 2006). Kartu debit/ATM merupakan bagian dari kemajuan teknologi yang telah berkembang di Indonesia. Sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Modern Kuznets semakin meningkatnya perkembangan kartu debit/ATM yang merupakan bagian dari kemajuan teknologi akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat.

Perkembangan kartu debit/ATM terjadi karena banyaknya minat masyarakat dalam menggunakan kartu debit/ATM sebagai pemenuhan kebutuhan transaksi sehari-hari. Peningkatan nilai transaksi kartu debit/ATM sejalan dengan upaya perbankan untuk menghimpun dana murah melalui tabungan yang menyediakan ATM sebagai intensif untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi. Hal ini juga sejalan dengan program kerja Bank Indonesia yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat non tunai serta mengurangi peredaran uang kartal di Indonesia dan berpindah pada sistem pembayaran non tunai yang lebih efisien dan aman dalam bertransaksi (Pramono, 2006).

Keberadaan atau penggunaan kartu debit/ATM dapat mengurangi *opportunity cost* masyarakat dalam memegang uang untuk keperluan transaksi ataupun berjaga-jaga (Dias, 1999). *Opportunity cost* tersebut berupa biaya menunggu dan biaya transaksi. Kegiatan transaksi mendesak seperti di malam hari ataupun hari libur kerja dengan adanya kartu debit/ATM pengguna tetap masih bisa melakukan kegiatan transaksi tanpa perlu menunggu bank yang bersangkutan buka.

Penggunaan kartu debit/ATM selain meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penurunan biaya transaksi dan penghematan waktu juga dapat meningkatkan pendapatan melalui perolehan bunga yang didapat dari dana kas yang seharusnya dibawa setiap kali bertransaksi namun ditempatkan pada rekening tabungan.

Menurut Dias (2001) adanya tambahan pendapatan dari penggunaan kartu debit/ATM oleh konsumen akan mendorong konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang pada gilirannya berpotensi mendorong kegiatan sektor riil. Membawa uang dalam jumlah yang besar dalam dompet dipandang kurang praktis dan tidak aman. Padahal besar kecilnya uang yang dibawa masyarakat dalam dompet atau sakunya dapat menjadi pertimbangan kendala untuk melakukan transaksi. Kehadiran kartu debit/ATM menghilangkan kendala tersebut dan berpotensi meningkatkan tingkat konsumsi.

Dari sisi produsen peningkatan konsumsi barang dan jasa dalam masyarakat karena adanya kemudahan dalam bertransaksi mendorong produsen untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Peningkatan produksi akan meningkatkan profit perusahaan yang kemudian berpotensi mendorong aktivitas usaha. Hal ini pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan produksi di sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Pramono, 2006).

Pihak industri perbankan juga mendapatkan keuntungan dari adanya kartu debit/ATM karena dapat mengelola dana nasabah yang melakukan transaksi dengan kartu debit/ATM. Selain itu lebih efisien, karena biaya percetakan, penerbitan dan perawatan uang tunai baik kertas maupun logam dapat ditekan. Sehingga biaya yang seharusnya dikeluarkan dapat digunakan untuk kepentingan lain yang lebih diperlukan masyarakat (Pramono, 2006).

#### **4.3.2 Pengaruh kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian data, menunjukkan bahwa variabel kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun penelitian. Semakin tinggi tingkat penggunaan kartu kredit akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun penelitian. Hasil penelitian ini menolak hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menduga bahwa penggunaan kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nirmala (2011) dengan hasil penelitian bahwa

pertumbuhan nilai transaksi kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data nilai transaksi kartu kredit pada Bank Indonesia, tren peningkatan tarik tunai menggunakan kartu kredit mulai terlihat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 tarik tunai dengan menggunakan kartu kredit tumbuh sekitar 11 %. Berbeda dengan pertumbuhan tarik tunai pada dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dan 2013 yang justru mengalami pertumbuhan negatif yakni -10,72 % dan -5,87 % pada volume transaksinya. Bahkan pada tahun 2015 pertumbuhan tarik tunai kartu kredit mencapai 51,68 %. Peningkatan tarik tunai kartu kredit pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan transaksi belanja dan total transaksi pada tahun 2015. Hingga tahun 2017 tren tarik tunai terus mengalami peningkatan meskipun tidak setinggi pada tahun 2015 ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)).

Adanya tren peningkatan tarik tunai pada kartu kredit mencerminkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan kartu kredit sebagai alat hutang. Semakin banyaknya pengguna kartu kredit dengan memanfaatkannya sebagai alat hutang akan sangat berdampak terhadap risiko munculnya kredit macet.

Kredit macet dari tahun 2014 terus mengalami kenaikan. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) presentase kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun

2014 sebesar 1,89 %, tahun 2015 sebesar 2,58 %, tahun 2016 sebesar 2,93 %. Terlihat pada tahun 2014 sampai 2016 terjadi peningkatan terus menerus pada besaran NPL. Namun, pada tahun 2017 besaran NPL mulai turun menjadi 2, 55 %. Hal ini dikarenakan perbankan mulai memperbaiki mekanisme penyaluran kredit sehingga NPL mulai mengalami penurunan ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

Tingginya tingkat kredit macet yang terjadi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara menurun (Noor, 2016). Banyaknya kartu kredit yang disalurkan oleh bank diharapkan mampu menambah profitabilitas melalui pendapatan bunga yang dibebankan kepada pengguna kartu kredit. Bank penerbit kartu kredit akan mengalami kerugian dengan banyaknya kredit yang disebarkan namun tidak dikembalikan oleh nasabah.

Selain itu, adanya kemudahan transaksi dengan sistem hutang yang diberikan oleh penerbit kartu kredit menjadikan masyarakat berperilaku konsumtif. Pemakaian kartu kredit dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berbelanja sehingga pengguna seringkali membeli dan mengkonsumsi barang secara berlebih tanpa membedakan kebutuhan dengan keinginan. Penggunaan kartu kredit yang berlebihan mengakibatkan pengguna kesulitan untuk membayar hutang dan bunganya. Sehingga berdampak terhadap terjadinya gagal bayar (Sumarto, 2011).

Tingginya bunga kredit yang dibebankan oleh penerbit akan berdampak terhadap resiko *default* yaitu nasabah tidak menyelesaikan pembayaran kartu kredit yang dimilikinya, sehingga akan terjadi kegagalan sistem pembayaran yang berlangsung. Kegagalan sistem pembayaran selanjutnya akan berdampak terhadap ketidakstabilan sistem keuangan (Lintangsari, 2017).

Kenaikan nilai transaksi kartu kredit mengindikasikan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga tabungan naik, maka masyarakat akan lebih memilih menabung di bank daripada memegang uang tunai. Hal ini berdampak terhadap banyaknya dana yang terhimpun di bank sehingga jumlah uang beredar di masyarakat menurun. Rendahnya jumlah uang beredar di masyarakat mengakibatkan perekonomian menjadi lesu. Pola konsumsi masyarakat akan mengalami penurunan yang pada akhirnya pendapatan nasional negara akan turun (Lintangsari, 2017).

### **4.3.3 Pengaruh e-money terhadap pertumbuhan ekonomi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel e-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menerima hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menduga bahwa penggunaan e-money akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Pramono (2006) yang memperoleh hasil bahwa e-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Peningkatan nilai transaksi menggunakan e-money akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun penelitian. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan nilai transaksi e-money, maka penggunaan uang tunai dapat ditekan. Penurunan peredaran uang tunai akan mengurangi biaya percetakan uang tunai dan biaya pemeliharaan uang tunai di Indonesia. Penurunan biaya tersebut dapat dimanfaatkan oleh negara pada sektor lain. Yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Pramono, 2006).

Perkembangan e-money di Indonesia kini semakin semarak. Terlihat dari terus bertambahnya jenis e-money yang telah diterbitkan dan meningkatnya nilai transaksi dalam empat tahun terakhir (2014-2017). Pada tahun 2014 nilai transaksi Rp. 400.439.154 telah berkembang menjadi Rp. 833.975.238 pada tahun 2017 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Pertumbuhan yang signifikan ini menunjukkan bahwa e-money semakin populer dikalangan masyarakat sebagai alat pengganti uang tunai (*cash*), bahkan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern di Indonesia. Pertumbuhan bisnis e-money banyak ditunjang dengan beragam program menarik yang ditawarkan oleh penerbit mengikuti selera dan kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi. Banyaknya variasi program menarik e-money menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Keberadaan e-money dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi. Kemudahan yang diberikan oleh fasilitas e-money dapat meningkatkan konsumsi yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Bagi bank atau penerbit e-money juga berpotensi memperoleh pendapatan dan keuntungan dari penerbitan e-money (Abidin, 2015).

Berdasarkan Pusat Pengawasan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) melalui UU Nomor 8/2010 bahwa pertumbuhan penggunaan e-money dikalangan masyarakat dapat meminimalkan kegiatan ekonomi berbasis uang tunai yang tidak dilaporkan. Selain itu, e-money juga dinilai telah berhasil mendorong peningkatan potensi penerimaan pajak bagi pemerintah. Sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak dari pembayaran e-money sebagai pendapatan negara yang mendorong berkembangnya perekonomian Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014-2017. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin meningkatnya perkembangan kartu debit/ATM akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya penurunan biaya transaksi dari efisiensi waktu dan pendapatan bunga yang diperoleh dari dana kas yang seharusnya dibawa setiap kali bertransaksi namun ditempatkan pada rekening tabungan. Sehingga meningkatkan pola konsumsi masyarakat yang pada gilirannya berpotensi mendorong kegiatan sektor riil.
2. Kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin tinggi perkembangan kartu kredit akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun penelitian. Hal ini dikarenakan pada tahun penelitian sedang terjadi tren peningkatan tarik tunai pada kartu kredit yang berpotensi meningkatkan kredit macet. Selain itu, kemudahan bertransaksi juga menyebabkan perilaku konsumtif yang

membuat pengguna semakin terlilit hutang dan berpotensi terjadinya gagal bayar.

3. E-money berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan penggunaan e-money dapat menurunkan biaya percetakan uang dan pemeliharaan uang. serta dapat mendorong meningkatnya pendapatan pajak pemerintah. Sehingga dengan banyaknya manfaat yang diperoleh pemerintah menginduksikan terjadinya perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kartu debit/ATM, kartu kredit, dan e-money sebagai proksi sistem pembayaran non tunai.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya dalam periode januari 2014 -Desember 2017

## **5.3 Saran**

Dengan melakukan berbagai uji pengelolaan data, maka dalam penelitian ini memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembayaran non tunai telah memberikan kemudahan dan efisiensi bagi penggunaannya. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Bank Indonesia maupun

dunia perbankan untuk lebih meningkatkan inovasi, layanan, dan kemudahan dalam penggunaan pembayaran non tunai.

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel-variabel pendukung yang lain dengan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Sofyan. 2015. Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru. *UNNES*. Surabaya
- Abidin, Zainal. 2012. Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (*Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional*). Vo. 7 No. 2.
- Bank Indonesia. 2006. Persepsi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Sistem Pembayaran Non Tunai. *Bank Indonesia*.
- Dias, J., M.J. Silva., and M.H.A. Dias.1999. The demand for Digital Money and Its Impact on the Economy. *Brazilian Electronic Journal of Economics*, Vol. 2. No.2.
- Dias, Joilson. 2001. Digital Money: Review of Literature and Simulation of Welfare Improvement of This Technological Advance. *Department of Economics, State University fo Maringa BRAZIL*.
- Ervani, Eva. 2006. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I–2004.IV. *Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran*. Vol. 7, No. 8
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen* (Ed. Ke-5). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hafidh, Aula Ahmad dan Maimun Sholeh. 2015. Analisis Transaksi Non-Tunai (Less-Cash Transaction) dalam Mempengaruhi Permintaan Uang (Money Demand) guna Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Efesien. *UNY*. Yogyakarta.
- Istanto, Lasondy & Syarief Fauzie, 2013. Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 10.

- Jafar, Mohamad. 2014. Peenetapan Nilai Transaksi dengan Menggunakan Rumus Tertentu, Tepatkah ?. *PUSDIKLAT Bea dan Cukai*.
- Kuncoro, Mudrajad. (1997). Ekonomi Pembangunan. Bulaksumur : UPP AMP YKPN
- Lintangsari, Nastiti Ninda, Nisaulfathona Hidayati, Yeni Purnamasari, Hilda Carolina, Wiangga Febranto. 2017. Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesi. *UNDIP*. Semarang
- Madnasir. 2010. Stabilitas Ekonomi dalam Ekonomi Islam. *ASAS*. Vol 2 No. 2
- Mulyati, Sri Tri Subari. 2003. *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta:Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan
- Nirmala, Tiara dan Tri Widodo, 2011. Dampak Peningkatan Penggunaan Pembayaran Menggunakan Kartu Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Volume 18 Nomor 1
- Noor, Aspyan. 2016. Dampak Kondisi Ekonomi Terhadap Kredit Macet Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Universitas Tarumanegara*. Jakarta
- Nuhyatia, Indah. 2002. Kajian Fiqh Dan Perkembangan Kartu Kredit Syariah (Syariah Card) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi*. Vo. 5, No. 1
- Oyewole, Oginni Simon, J., Abba, M., & Onuh, M. E. 2013. "Electronic Payment System and Economic Growth: A Review of Transition to Cashless Economy in Nigeria". *International Journal of Scientific Engineering and Technology*, Vol. 2, No.9
- Pohan, Aulia. 2011. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Pramono, Bambang, Tri Yanuarti, Pipih D. Purusitawati, dan Yosefine Tyas Emmy. 2006. "Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter". *Working Paper Indonesia, No WP/11/2006, September*
- Putra, Reza Pramudya. 2010. Analisis Produk Shar-e dan Dirham Card dalam Konteks Transaksi Nasabah. *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Rukmana, Rismawati D. 2016. Jurnal Dampak Perkembangan Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *UNBRAW*, Malang.
- Sanusi, Anwar. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Siregar, S. (2011). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumarto, Andi Subroto, dan Andil Arianto. 2011. Penggunaan Kartu Kredit dan Perilaku Belanja Kompulsif :Dampaknya pada Risiko Gagal Bayar. Vol 6. No.1
- Syarifuddin, Ferry, & Ahmad Tarsidin, 2009. Dampak Peningkatan Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Implikasinya Terhadap Pengendalian Moneter di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 11 No. 4.
- Untoro, Priyo R. Widodo & Arifin MS, 2014. Kajian Penggunaan Instrumen Sistem Pembayaran sebagai Leading Indikator Makroekonomi. *Working Paper Bank Indonesia*, Nomor 6.

### **Undang-Undang dan Peraturan**

- Republik Indonesia. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No:54/DSN-MUI/X/2006 tentang *Syariah Card*.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No:116/DSN-MUI/IX/2017 tentang *Uang Elektronik*.
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012 Tentang

Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu.

Bank Indonesia. 2018. Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Penyelenggaraan Uang Elektronik (*Electronic Money*).

### **Website**

Bank Indonesia. 2014. *Statistik Transaksi Kartu Debet/ATM 2014*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Transaksi Kartu Debet/ATM 2015*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2016. *Statistik Transaksi Kartu Debet/ATM 2016*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2017. *Statistik Transaksi Kartu Debet/ATM 2017*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2014. *Statistik Transaksi Kartu Kredit 2014*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Transaksi Kartu Kredit 2015*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2016. *Statistik Transaksi Kartu Kredit 2016*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2017. *Statistik Transaksi Kartu Kredit 2017*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2014. *Statistik Transaksi Uang Elektronik 2014*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20

November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Transaksi Uang Elektronik 2015*.  
<http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20  
November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2016. *Statistik Transaksi Uang Elektronik 2016*.  
<http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20  
November 2018, pukul 13.00 WIB

\_\_\_\_\_. 2017. *Statistik Transaksi Uang Elektronik 2017*.  
<http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran> Di unduh tanggal 20  
November 2018, pukul 13.00 WIB

Badan Pusat Statistik. 2018. *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010*. <http://www.bps.go.id> Di unduh tanggal 20 November 2018, pukul 13.15 WIB

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Data Penelitian

Bulan	Tahun	PDB	Kartu Debet/ATM	Kartu Kredit	E-Money
Januari	2014	682248.2	341.819.893	19.645.617	36.483.012
Februari		685233.2	318.458.080	17.621.561	36.816.353
Maret		691103.5	360.189.990	19.587.335	29.884.510
April		704142.9	343.036.431	20.724.133	30.485.077
Mei		712571.0	373.374.396	21.182.725	30.928.088
Juni		720671.7	378.459.393	21.739.238	31.598.904
Juli		733724.1	410.167.495	21.653.076	32.389.604
Agustus		737210.2	361.024.335	21.535.929	33.325.231
September		736409.3	379.226.178	21.921.365	33.686.956
Oktober		723517.6	384.546.835	22.588.679	34.271.403
November		719995.5	375.898.208	21.368.249	34.831.783
Desember		718039.4	418.872.201	25.489.551	35.738.233
Januari	2015	715580.1	387.684.134	21.596.043	35.901.312
Februari		718307.4	354.339.854	20.398.515	36.596.200
Maret		724152.5	399.001.800	24.023.250	37.995.797
April		737594.3	391.571.081	22.964.269	38.847.376
Mei		746315.4	403.391.926	23.556.509	39.541.902
Juni		754794.7	415.057.041	24.624.549	40.301.411
Juli		768342.4	434.120.898	24.664.076	41.154.921
Agustus		772355.9	412.077.579	23.004.249	41.917.154
September		772145.2	403.919.677	22.880.066	42.714.621
Oktober		760514.3	419.768.124	23.184.874	43.496.256
November		757252.1	412.758.015	23.070.720	44.540.498
Desember		755162.8	464.104.309	26.576.810	34.314.795
Januari	2016	750921.5	430.262.433	22.927.128	35.084.652
Februari		753671.2	412.718.764	22.154.170	35.876.523
Maret		760087.3	455.676.511	24.775.878	36.813.643
April		775891.7	445.203.872	22.148.266	37.372.532
Mei		785349.1	471.020.735	23.761.897	38.350.023
Juni		794181.3	522.171.414	23.931.455	39.575.555
Juli		807377.5	448.006.936	21.563.987	40.875.095
Agustus		811217.7	484.744.381	23.750.627	43.087.252
September		810691.0	468.704.680	22.387.793	45.045.204

Oktober	2017	798149.0	479.354.098	23.502.838	46.587.285
November		794624.9	483.137.529	23.745.481	49.410.753
Desember		792470.1	522.911.291	26.370.998	51.204.580
Januari		788458.1	482.970.103	24.169.243	52.703.350
Februari		791462.3	437.494.318	22.187.309	53.953.303
Maret		798256.0	502.599.670	25.655.442	56.056.861
April		814704.5	487.332.764	23.410.046	57.768.225
Mei		824678.2	540.310.686	25.827.492	60.130.482
Juni		834042.3	550.976.326	24.495.991	63.707.377
Juli		848012.7	524.794.996	25.158.275	69.457.592
Agustus		852246.0	545.063.671	25.100.380	68.841.316
September		851957.9	502.058.716	23.707.169	71.783.618
Oktober	847148.4	533.790.262	25.555.741	75.846.689	
November	837817.6	518.536.441	25.266.554	113.722.577	
Desember	823965.5	574.509.684	27.227.587	90.003.848	

## Lampiran 2. Daftar Penerbit Kartu Debet

Nama Penerbit	No.	Nama Penerbit
B.P.D. DKI JAKARTA	34	BANK MASPION INDONESIA
B.P.D. JABAR BANTEN	35	BANK MAYAPADA INTERNATIONAL
B.P.D. JABAR BANTEN SYARIAH	36	BANK MAYBANK INDONESIA
B.P.D. JAWA TENGAH	37	BANK MAYORA
B.P.D. JAWA TIMUR	38	BANK MEGA
B.P.D. KALIMANTAN BARAT	39	BANK MESTIKA DHARMA
B.P.D. KALIMANTAN SELATAN	40	BANK MUAMALAT INDONESIA
B.P.D. NUSA TENGGARA BARAT	41	BANK NATIONALNOBU
B.P.D. PAPUA	42	BANK NEGARA INDONESIA 1946 (PERSERO)
B.P.D. SUMATERA BARAT	43	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN
B.P.D. SUMSEL DAN BABEL	44	BANK OCBC NISP
B.P.D. SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	45	BANK OF CHINA
B.P.D. YOGYAKARTA	46	BANK PANIN DUBAI SYARIAH

B.T. PENSIUNAN NASIONAL	47	BANK PERMATA
B.T. PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	48	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
BANK AGRIS	49	BANK ROYAL INDONESIA
BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	50	BANK SAHABAT SAMPOERNA
BANK BANTEN	51	BANK SBI INDONESIA
BANK BCA SYARIAH	52	BANK SHINHAN INDONESIA
BANK BUKOPIN	53	BANK SINARMAS
BANK BUMI ARTA	54	BANK SYARIAH BRI
BANK CENTRAL ASIA	55	BANK SYARIAH BUKOPIN
BANK CHINA CONSTRUCTION INDONESIA	56	BANK SYARIAH MANDIRI
BANK CIMB NIAGA	57	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
BANK COMMONWEALTH	58	Bank UOB INDONESIA
BANK CTBC INDONESIA	59	BANK VICTORIA INTERNATIONAL
BANK DANAMON INDONESIA	60	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906
BANK DBS INDONESIA	61	BNI SYARIAH
BANK HANA	62	CITIBANK
BANK HSBC INDONESIA	63	MEGA SYARIAH INDONESIA
BANK JASA JAKARTA	64	PAN INDONESIA BANK LTD.
BANK JTRUST INDONESIA	65	RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA
BANK MANDIRI (PERSERO)	66	STANDARD CHARTERED BANK

### Lampiran 3. Daftar Penerbit Kartu Kredit

Nama Penerbit	No.	Nama Penerbit
BANK BUKOPIN	14	BANK PERMATA
BANK CENTRAL ASIA	15	BANK QNB INDONESIA
BANK CIMB NIAGA	16	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
BANK DANAMON INDONESIA	17	BANK SINARMAS
BANK DBS INDONESIA	18	BANK UOB INDONESIA

BANK HSBC INDONESIA	19	BNI SYARIAH
BANK MNC INTERNASIONAL	20	CITIBANK
BANK ICBC INDONESIA	21	PAN INDONESIA BANK
BANK MANDIRI (Persero)	22	STANDARD CHARTERED BANK
BANK MAYBANK INDONESIA	23	BANK MAYAPADA
BANK MEGA	24	PT. AEON CREDIT SERVICES
BANK NEGARA INDONESIA 1946 (PERSERO)	25	PT. SHINHAN INDO FINANCE
BANK OCBC NISP		

#### Lampiran 4. Daftar Penerbit E-money

No.	Nama Penerbit
1	B.P.D. DKI JAKARTA
2	B.P.D. SUMSEL BABEL
3	BANK CENTRAL ASIA
4	BANK CIMB NIAGA
5	BANK MANDIRI (PERSERO)
6	BANK MEGA
7	BANK NATIONALNOBU
8	BANK NEGARA INDONESIA 1946 (PERSERO)
9	BANK PERMATA
10	BANK QNB INDONESIA
11	BANK RAKYAT INDONESIA
12	PT. ARTAJASA PEMBAYARAN ELEKTRONIS
13	PT. DOMPET ANAK BANGSA
14	PT. ESPAY DEBIT INDONESIA KOE
15	PT. FINNET INDONESIA
16	PT. INDOSAT
17	PT. NUSA SATU INTI ARTHA
18	PT. SKYE SAB INDONESIA
19	PT. SMARTFREN TELECOM
20	PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA
21	PT. TELEKOMUNIKASI SELULAR
22	PT. WITAMI TUNAI MANDIRI
23	PT. XL AXIATA

24	PT. BUANA MEDIA TEKNOLOGI
25	PT. BIMASAKTI MULTI SINERGI
26	PT. VISIONET INTERNASIONAL
27	PT. INTI DUNIA SUKSES
28	PT. VERITRA SENTOSA INTERNASIONAL
29	PT. SOLUSI PASTI INDONESIA
30	PT. EZEELINK INDONESIA
31	PT. BLUEPAY DIGITAL INTERNASIONAL
32	PT. E2PAY GLOBAL UTAMA

### Lampiran 5. Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	48	13.4331488002 38	13.6556304965 31	13.5505452353273 3	.06121922915443 1
Kartu Debet/ATM	48	19.5790014073 60	20.1690275115 08	19.8940843266593 4	.14623702046777 1
Kartu Kredit	48	16.6846337670 57	17.1197412452 26	16.9567390938641 6	.08682618801327 8
E-Money	48	17.2128508439 21	18.5492725054 12	17.5961683609443 2	.299511052342082
Valid N (listwise)	48				

## Lampiran 6. Hasil Statistik Asumsi Klasik

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01952185
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.048
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.580	.613		12.358	.000		
Kartu Debet/ATM	.370	.047	.883	7.917	.000	.186	5.384
Kartu Kredit	-.136	.061	-.193	-2.239	.030	.311	3.212
E-Money	.052	.016	.257	3.268	.002	.375	2.669

a. Dependent Variable: PDB

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00364
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Median

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.450	.343		1.315	.195
Kartu Debet/ATM	-.004	.026	-.054	-.159	.874
Kartu Kredit	-.033	.034	-.254	-.972	.336
E-Money	.012	.009	.313	1.313	.196

a. Dependent Variable: ABSUJI

### Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	.898	.891	.020176398765840

a. Predictors: (Constant), E-Money, Kartu Kredit, Kartu Debet/ATM

b. Dependent Variable: PDB

### Lampiran 8. Hasil Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.158	3	.053	129.566	.000 <sup>b</sup>
Residual	.018	44	.000		
Total	.176	47			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), E-Money, Kartu Kredit, Kartu Debet/ATM

### Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.580	.613		12.358	.000
Kartu Debet/ATM	.370	.047	.883	7.917	.000
Kartu Kredit	-.136	.061	-.193	-2.239	.030
E-Money	.052	.016	.257	3.268	.002

a. Dependent Variable: PDB

### Lampiran 10. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.580	.613		12.358	.000
Kartu Debet/ATM	.370	.047	.883	7.917	.000
Kartu Kredit	-.136	.061	-.193	-2.239	.030
E-Money	.052	.016	.257	3.268	.002

a. Dependent Variable: PDB



## Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. DATA PRIBADI

- a. Nama : Bellya Ika Wulandari
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 21 Januari 1998
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Gondang, RT 03/03 Pringkuku, Pringkuku,  
Pacitan, Jawa Timur
- f. No. HP : 082313854510

#### II. PENDIDIKAN FORMAL

Tingkat Pendidikan	Nama Sekolah/Kampus	Tahun
TK	TK Aisyah Bustanul Atfal Pringkuku	2002-2004
SD/Sederajat	MIM Pringkuku	2004-2010
SMP/Sederajat	MTsN Punung	2010-2013
SMA/Sederajat	MAN Pacitan	2013-2015
S1	IAIN Surakarta	2015-2019